

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA  
PELAKSANAAN ULANGAN HARIAN DALAM MATA PELAJARAN PKn  
Studi Kasus: Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali  
Tahun Ajaran 2013/2014)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:  
**ROHMAH KURNIAWATI**  
**A220100166**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417 FAX 715458 Surakarta

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH

NIP/NIK : 202

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rohmah Kurniawati

NIM : A. 220100166

Progni : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : **Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pelaksanaan Ulangan Harian Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (studi kasus: siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Juni 2014

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PELAKSANAAN  
ULANGAN HARIAN DALAM MATA PELAJARAN PKn**

**Studi Kasus: Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali  
Tahun Ajaran 2013/2014)**

Rohmah Kurniawati, A220100166, Program Studi Pendidikan Pancasila  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,  
Halaman (termasuk lampiran)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran PKn siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang dengan subjeknya adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan yaitu (1) penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran PKn telah diupayakan guru dan kepala sekolah hal tersebut telah diapresiasi oleh peserta didik, antara lain mengerjakan soal ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain, belajar mandiri. (2) Kendala dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, lebih banyak datang dari siswanya yaitu kurangnya motivasi dalam diri. (3) Solusi dari masing-masing masalah dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan selalu memberi motivasi, dorongan untuk belajar lebih giat dan memberi fasilitas dalam belajar.

Kata kunci: *Karakter Tanggung Jawab, Ulangan Harian, Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 07Klego*

Surakarta, 05 Juni 2014

Penulis,



Rohmah Kurniawati

## **PENDAHULUAN**

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Definisi pendidikan dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kemampuan yang harus mereka miliki, pertama adalah kekuatan spiritual keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang dapat diamalkan dalam bentuk akhlak mulia, sebagai suatu aktualisasi potensi intelektual (EQ), kedua kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektualnya (IQ), dan ketiga kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau potensi fisik.

Menurut Franky Gaffar sebagaimana yang dikutip oleh Kesuma, dkk. (2011:5), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak

dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Pendidikan karakter yang memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sementara, pendidikan karakter berkaitan dengan dimensi sosial-struktural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Terdapat 18 pendidikan karakter yang dikemukakan oleh pusat kurikulum yang dikutip oleh Samani dan Haryanto (2011:9), yang salah satunya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurangnya tanggung jawab dalam ulangan harian pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Masalah-masalah kurangnya percaya diri siswa antara lain: banyaknya peserta didik yang selalu mencontek, membuat jiplakan dll.

Rendahnya tanggung jawab peserta didik juga dialami siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Faktor yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab adalah kurang percaya diri dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi tidak bervariasi bahkan cenderung kaku karena proses belajar di dominasi oleh guru, sehingga siswa akan merasa bosan dan malas belajar. Di samping itu ada faktor yang mempengaruhi siswa untuk malas belajar dan mengandalkan siswa yang pintar untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Semua itu seperti jarum jam yang selalu berputar tanpa henti atau suatu kebiasaan buruk yang selalu dibawa terus-menerus.

Jika hal ini terjadi secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta mempermudah untuk dipahami bagi siswa. Maka hal ini sangat mempengaruhi tanggung jawab dalam melaksanakan ulangan harian khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan studi kasus siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Solusi apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Untuk mendiskripsikan kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian

dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Untuk mendiskripsikan Solusi apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII B di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?

## **KAJIAN TEORI**

### Kajian mengenai penanaman

Menurut Sugono, dkk. (2008:1615), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.

### Kajian mengenai tanggung jawab

Menurut Purwanto (1986:49), menyatakan bahwa “tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikul kepadanya dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan Menurut Fitri (2012:112), tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat, tanggung jawab adalah pertanggung jawaban perbuatan, orang tua dan diri sendiri.

### Kajian mengenai ulangan harian

Menurut Anonim (2011), Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

### Kajian mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembantuan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting, karena Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menunjang proses pendidikan.

Penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan karakter menyebutkan bahwa untuk menanamkan nilai karakter pada anak akan lebih mudah diberikan pada anak usia dini dan dalam menanamkannya akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan. Karakter tanggung jawab sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, seorang pendidik dituntut untuk bisa menanamkan karakter tanggung jawab pada setiap siswanya agar menjadi manusia yang beradab. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Bahkan krisis karakter ini dialami oleh siswa terutama dalam karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian. Siswa tidak bertanggung jawab terhadap kemandirian belajarnya yang selalu berusaha untuk mengandalkan teman yang lebih pintar dalam mengerjakan ulangan hariannya bahkan kegiatan tersebut telah membudidaya dalam kehidupan sekolah saat ini. Untuk itu, guru dituntut untuk bekerja keras dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam ulangan harian.

Dalam menanamkan karakter tanggung jawab guru dituntut untuk selalu memotivasi kepada peserta didiknya untuk mempunyai sifat kemandirian dalam belajar dan sikap penuh ketekunan untuk merencanakan dan mewujudkan harapan-harapan yang menjadi impiannya. Serta selalu mengawasi peserta didiknya dalam segala bentuk kegiatan belajar di sekolah. Peserta didik harus juga mempunyai sikap kemandirian dalam belajar dan sadar terhadap kewajibannya, sehingga penanaman tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Metode Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu mulai bulan Februari sampai Mei 2014.

Jenis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan yaitu mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, tempat dan aktivitas serta arsip maupun dokumen. Strategi



penelitian. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2000:121-129) ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi teori. Validitas data ini hanya terfokus pada dua triangulasi saja yaitu triangulasi sumber data berupa informasi, tempat peristiwa, dokumen dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Patimili (2005:97-100), pengumpulan data yaitu pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dengan menentukan strategi pengumpul data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya, reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengapstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian, penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel dan penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan yang menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bentuk penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Pada dasarnya karakter tanggung jawab sudah ditanamkan melalui lingkungan keluarga. Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan dipercaya oleh orang lain. Lembaga

pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. Hal tersebut juga mempengaruhi terhadap tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian, karena dengan adanya tanggung jawab saat ulangan harian dapat diketahui tentang penanaman tanggung jawab itu berhasil atau tidak. Adapun indikator karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar, kesadaran siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Indikator yang pertama, kemandirian siswa dalam belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Bentuk penanaman karakter dalam kemandirian belajar siswa yaitu dengan cara kesadaran pada diri sendiri, selalu belajar ketika tidak ada yang memerintah untuk belajar. Apabila ada jam kosong siswa berusaha untuk menggunakan waktu yang ada untuk belajar atau sekedar mengerjakan soal-soal dalam buku paket atau LKS. Indikator yang kedua, kesadaran siswa dalam belajar merupakan sikap yang harus dimiliki peserta didik. Kesadaran belajar peserta didik harus berdasarkan hati nurani siswa. Karena kesadaran berasal dari dalam diri setiap individu, tetapi kesadaran tersebut dapat dipengaruhi oleh guru ataupun masyarakat sekitarnya. Kesadaran siswa dalam belajar dapat dilihat ketika ingin diadakan ulangan siswa tidak harus diberi tahu terlebih dahulu, selalu belajar ketika tidak ada yang menyuruh untuk belajar. Indikator yang ketiga, kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan tugas dan kewajiban berasal dari dalam diri sendiri, keluarga, guru, dan lingkungan masyarakat. Kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban, pada dasarnya sudah melekat pada setiap siswa seperti ketika ada pekerjaan rumah dikerjakan, masuk sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, memakai sragam sesuai dengan jadwal di sekolah.

Kendala utama yang dialami siswa terdapat dari dalam diri sendiri, selain itu juga terdapat dari teman sebaya dan guru. Guru juga mengalami kendala dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pelaksanaan ulangan harian yaitu

kurangnya percaya diri siswa ketika mengerjakan ulangan harian, kurangnya motivasi siswa untuk maju dalam berprestasi. Kurangnya kemauan siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Jadi guru disini sangat mempunyai andil besar dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pelaksanaan ulangan harian. Solusi dari masing-masing masalah dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Klego berusaha dilakukan guru untuk memberikan solusi yaitu memberikan model belajar yang bervariasi agar anak tidak bosan ketika pelajaran berlangsung, selalu memotivasi siswanya untuk mempunyai kesadaran dalam belajar, memberi sarana untuk belajar, memberikan bimbingan belajar ketika berada dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penanaman karakter tanggung jawab di MTs Muhammadiyah 07 Klego dapat dilihat melalui proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diaplikasikan dalam ulangan harian. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Dalam upaya menanamkan karakter tanggung jawab pasti terdapat kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru. Kendala tersebut berada dalam diri siswa antara lain kurangnya percaya diri dalam mengerjakan soal-soal ulangan sehingga mengakibatkan siswa tidak mempunyai tanggung jawab, kurangnya motivasi diri siswa untuk belajar disiplin. Guru diharuskan mempunyai solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Cara menanamkan karakter tanggung jawab dalam pelaksanaan ulangan harian guru memberikan solusi sebagai berikut, guru dalam mengajar selalu memberikan motivasi, bimbingan belajar, dan dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai model pembelajaran agar proses belajar bisa lebih hidup sehingga siswa lebih bersemangat untuk menerima pelajaran yang ingin disampaikan, sedangkan dari siswa yaitu mendisiplinkan diri dalam belajar, meminta bantuan guru dalam menyelesaikan masalah belajar, selalu menumbuhkan percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan memotivasi untuk selalu belajar ketika tidak ada yang menyuruh untuk belajar dan menggunakan waktu yang ada untuk selalu belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Reiventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugono,dkk. 2008. *Kamis besar indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- <http://rinerlis.blogspot.com/2011/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-penilaian.html>.  
Diakses hari selasa 25 maret 2014 pukul 09.00 WIB.